



The Implementation of Traditional Jaranan Dance Activities to Enhance Gross Motor Development in Children at TK Kartini Sungai Rumbai

Ernita Trisnawati¹, Widia Siska², Lesis Andre³, Afriwes⁴

* ernitatrishnawati4@gmail.com

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

^{2,3,4} STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRAK

The background of this study is the low gross motor development of early childhood at Kartini Kindergarten, Sungai Rumbai. The purpose of this study is to determine the implementation of traditional Jaranan dance activities, children's gross motor development through traditional Jaranan dance activities, and the obstacles faced by teachers in implementing traditional Jaranan dance activities at Kartini Kindergarten, Sungai Rumbai. This study is a qualitative descriptive study. The subjects were two classroom teachers and 17 students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusions (verification). Data validity techniques included data triangulation. The results of the research on the implementation of traditional Jaranan dance activities at Kartini Kindergarten, Sungai Rumbai, consisted of preparing materials or media, arranging rows of children, giving examples of movements to children, demonstrating imitation of dance movements and conducting evaluations. The gross motor development of children at Kartini Kindergarten, Sungai Rumbai, was increasing in accordance with expectations (BSH) from 10 children who received a value of developing according to expectations (BSH) with a percentage of 59% and 7 children received a value of developing very well (BSB) with a percentage of 41%. In the balance indicator, walking in holding the horse's head and whip in the hand simultaneously while swinging, forward and backward increased by 76%. In the flexibility indicator, swinging the Jaranan head to the right and left increased by 88%. In the coordinated indicator, jumping forward and backward while moving the Jaranan increased by 71%. In the agility indicator when moving places while lifting one leg and lifting the whip with one hand increased by 88%. In the skilled indicator, the body walked to the right and left side while moving or shaking the hips increased by 76%. Research findings on the obstacles encountered in implementing the traditional Jaranan dance at Kartini Kindergarten, Sungai Rumbai, include limited space, children's lack of movement skills, a lack of teaching staff, inadequate infrastructure, and children's tendency to make noise and talk.

Keywords: Implementation, Traditional Jaranan Dance, Gross Motor Development

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode emas (golden age) di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat, terutama sejak dalam kandungan hingga usia enam tahun, dengan masa paling krusial sampai usia empat tahun. Motorik anak terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Salah satu aspek penting dalam mendukung motorik kasar anak usia dini adalah melalui kegiatan fisik seperti menari. Aktivitas menari dapat membantu perkembangan otot besar, keseimbangan, dan koordinasi anak secara menyenangkan. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018:163; Siska, 2022:2; Fatmawati, 2020:7).



Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu rencana atau kebijakan menjadi tindakan nyata yang terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menandakan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas biasa, tetapi melibatkan perencanaan matang, pelaksanaan sungguh-sungguh, serta berpedoman pada norma atau aturan yang telah ditetapkan (Maharani, 2022:16; Ainiyah dkk, 2022:74; Magdalena dkk, 2021:120). Sementara itu, kegiatan atau aktivitas adalah rangkaian tindakan manusia yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu hasil, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Aktivitas mencerminkan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk melalui seni (Widayanti, 2019:85; Ping dkk, 2023:88).

Seni adalah hasil ekspresi manusia yang melibatkan keindahan, emosi, dan nilai spiritual yang dituangkan dalam berbagai media seperti suara, visual, atau gerak. Dalam konteks anak usia dini, seni memiliki peranan penting dalam menumbuhkan imajinasi, kepekaan, dan keterampilan anak. Salah satu bentuk seni yang berpengaruh dalam pengembangan anak adalah seni tari. Seni tari merupakan seni yang mengandalkan gerak tubuh secara ritmis dan penuh makna untuk menyampaikan pesan atau emosi, sekaligus menjadi bagian penting dari warisan budaya bangsa (Asmarani dkk, 2020:1; Mulyani, 2016:11; Rondhi, 2017:10; Dini, 2020:53; Nahari, 2017:8).

Seni tari terdiri dari unsur tenaga, ruang, dan waktu, yang semuanya bersinergi dalam membentuk keindahan gerak. Fungsinya tidak hanya sebagai hiburan, namun juga sebagai sarana upacara ritual dan tontonan masyarakat (Mulyani, 2016:54-56). Jenis-jenis seni tari dapat diklasifikasikan berdasarkan perkembangannya (tari tradisional dan modern), bentuk penyajiannya (tari solo, duet, trio, kwartet, dan massal), serta bentuk koreografinya (tari drama dan tari dramatik) (Asmarani dkk, 2020:19). Pemahaman terhadap implementasi, kegiatan, serta seni tari sangat penting dalam dunia pendidikan anak usia dini, terutama dalam mengoptimalkan aspek perkembangan fisik, emosional, sosial, dan budaya anak.

Tari tradisional Jaranan merupakan kesenian rakyat yang telah diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan nilai-nilai budaya, spiritualitas, serta kehidupan masyarakat lokal. Tari ini biasanya menggunakan properti berupa kuda tiruan dari anyaman bambu, dengan ragam gerak yang mencerminkan semangat, transformasi, dan dinamisme. Ragam geraknya mencakup gerakan memegang kuda kepang, naik kuda, memutar pecut, melompat, dan berjalan dalam formasi tertentu (Hartono & Wuryaningrum, 2018:167-168; Basuki, 2024:16). Dalam penerapannya di lembaga pendidikan anak usia dini, seperti TK Kartini Sungai Rumbai, tari Jaranan diajarkan sebagai bagian dari pelestarian budaya sekaligus pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan seni yang menyenangkan dan bermakna.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah kendala yang menjadi hambatan, seperti keterbatasan ruang untuk latihan, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang tari, serta minimnya sarana dan prasarana seperti kostum dan properti tari. Selain itu, beberapa anak belum mampu menguasai gerakan tari karena kurang percaya diri atau terlalu aktif, sehingga sulit untuk fokus selama kegiatan berlangsung (Mulyani, 2016:129; Afni, 2021:170; Rifhayati, 2024:1268). Kendala-kendala ini memengaruhi efektivitas pembelajaran tari Jaranan di TK Kartini, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, sabar, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Perkembangan merupakan proses perubahan yang sistematis dan berkesinambungan menuju tingkat kematangan, baik secara fisik maupun psikis, yang tidak dapat diulang kembali (Hasanah, 2016:719; Rohendi & Seba, 2017:5). Proses ini bersifat progresif dan mencakup perubahan kuantitatif maupun kualitatif, termasuk dalam perkembangan motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan punggung untuk melakukan gerakan terkoordinasi, seperti berjalan, melompat, menendang, atau menari (Ariani, 2022:12347; Khadijah, 2020:14-15; Rudiyanto, 2016:10).

Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keseimbangan, kelincuhan, serta koordinasi tubuh, sekaligus menunjang pertumbuhan jasmani dan kesehatan secara menyeluruh (Anggraini, 2022:37; Rudiyanto, 2016:31).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan motorik kasar dapat dilakukan melalui aktivitas seni tari tradisional seperti tari Jaranan. Kegiatan ini mencakup gerakan yang mengasah kelenturan, keseimbangan, koordinasi, kelincuhan, serta keterampilan gerak tangan kanan dan kiri. Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, indikator motorik kasar yang dapat dicapai melalui kegiatan tari antara lain: kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, koordinasi anggota tubuh dalam meniru gerakan tarian, serta keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri. Kegiatan ini tidak hanya menunjang perkembangan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini (Permendikbud, 2014; Nabilah, 2020:64–65; Rudiyanto, 2016:33).

Anak usia dini adalah individu dalam rentang usia 0–6 tahun yang berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu fase penting bagi pertumbuhan dan perkembangan otak, fisik, dan psikologis anak. Pada periode ini, otak anak berkembang sangat pesat, khususnya sejak dalam kandungan hingga usia empat tahun. Oleh karena itu, pendidikan dan stimulasi yang tepat sangat krusial untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam menstimulasi potensi anak agar berkembang secara maksimal, mengingat semua anak memiliki potensi yang dapat dibentuk melalui lingkungan, terutama pendidikan (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018:163; Susanto, 2017:1–2; Andre dkk., 2024:383).

Karakteristik anak usia dini antara lain memiliki rasa ingin tahu tinggi, unik, suka berimajinasi, dan belajar melalui bermain. Mereka juga memiliki daya konsentrasi pendek dan bersifat egosentris. Karakteristik ini bervariasi sesuai tahap usia. Anak usia 0–1 tahun berkembang cepat secara motorik dan sosial. Usia 2–3 tahun ditandai dengan eksplorasi aktif, perkembangan bahasa awal, dan pembentukan emosi. Anak usia 4–6 tahun menunjukkan perkembangan fisik, bahasa, dan kognitif yang pesat, serta mulai bermain bersama secara individu. Pada usia 7–8 tahun, anak mulai berpikir logis, lebih mandiri secara sosial, dan menunjukkan emosi yang mulai stabil sebagai bagian dari kepribadiannya (Lestari, 2023:37; Susanto, 2017:5–7).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Mamik, 2015:2). Sidiq dan Choirul (2019:3) berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasikan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan tentang implementasi seni tari tradisional *Jaranan*, perkembangan motorik kasar anak dan kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kegiatan tari tradisional di TK Kartini Sungai Rumbai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Tari Tradisional *Jaranan* di TK Kartini Sungai Rumbai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan seni tari tradisional *Jaranan* di TK Kartini Sungai Rumbai. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi selama lima kali pertemuan pada tanggal 16–30 April 2025. Kegiatan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, setiap hari Rabu dan Kamis pukul 08.00–10.00 WIB, dengan melibatkan 17 peserta didik dan 2 orang guru. Analisis dilakukan dengan menggunakan indikator implementasi pembelajaran seni tari dari Mirantika (2017:42–43), yang meliputi lima indikator yaitu: (1) menyiapkan bahan atau media, (2) mengatur barisan anak, (3) memberikan contoh gerakan, (4) demonstrasi meniru gerakan tari, dan (5) melakukan evaluasi.

Selama lima kali observasi, seluruh indikator implementasi dapat dilihat telah dilaksanakan oleh guru secara konsisten. Berikut ini adalah rekapitulasi data observasi yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan persentase keberhasilan implementasi:

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Kegiatan Tari Tradisional *Jaranan* TK Kartini Sungai Rumbai

No	Indikator (Mirantika, 2017:42–43)	Jumlah Pertemuan Dilaksanakan (dari 5x)	Persentase (%)
1	Menyiapkan bahan atau media	5	100%
2	Mengatur barisan anak	5	100%
3	Memberikan contoh gerakan	5	100%
4	Demonstrasi meniru gerakan tari	5	100%
5	Melakukan evaluasi	5	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelima indikator telah terlaksana secara maksimal dengan tingkat ketercapaian 100% pada masing-masing indikator. Artinya, implementasi kegiatan tari tradisional *Jaranan* di TK Kartini Sungai Rumbai dilakukan secara komprehensif dan konsisten sesuai langkah-langkah pembelajaran tari anak usia dini. Kegiatan dimulai dari menyiapkan alat dan media seperti kuda lumping, pecut, dan musik, dilanjutkan dengan pengaturan barisan anak secara vertikal, pemberian contoh gerakan tari oleh guru, demonstrasi bersama anak secara berulang-ulang, serta diakhiri dengan evaluasi terhadap keterampilan gerakan anak baik dari segi ketepatan, ritme, maupun keluwesan gerak.

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Ibu Mira Antika dan guru tari Ibu Puji Lestari pada tanggal 17 April 2025 menguatkan hasil observasi bahwa kegiatan telah dilakukan sesuai prosedur dan indikator pembelajaran seni tari anak. Dengan implementasi yang sistematis ini, kegiatan tari tradisional *Jaranan* tidak hanya berjalan dengan baik tetapi juga mendukung pengembangan aspek motorik, sosial, dan estetika anak usia dini.

Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Tari Tradisional *Jaranan* di TK Kartini Sungai Rumbai

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi kegiatan seni tari tradisional *Jaranan* dalam pembelajaran anak usia dini di TK Kartini Sungai Rumbai. Metode yang digunakan adalah observasi langsung selama lima kali pertemuan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru tari, serta dokumentasi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis pukul 08.00–10.00 WIB dari tanggal 16–30 April 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 17 anak dan melibatkan 2 orang guru.

Implementasi kegiatan tari ini dianalisis berdasarkan lima indikator dari Mirantika (2017:42–43), yaitu:

1. Menyiapkan bahan atau media
2. Mengatur barisan anak
3. Memberikan contoh gerakan
4. Demonstrasi meniru gerakan tari
5. Melakukan evaluasi

Berdasarkan observasi, kelima indikator tersebut telah dilaksanakan secara konsisten selama lima kali pertemuan. Berikut adalah rekapitulasi hasil observasi:

Tabel 2. Hasil Observasi Implementasi Kegiatan Tari Tradisional Jaranan TK Kartini Sungai Rumbai

No	Indikator Implementasi	Jumlah Pertemuan Dilaksanakan (dari 5)	Persentase (%)
1	Menyiapkan bahan atau media	5	100%
2	Mengatur barisan anak	5	100%
3	Memberikan contoh gerakan	5	100%
4	Demonstrasi meniru gerakan tari	5	100%
5	Melakukan evaluasi	5	100%

Selama proses pelaksanaan, guru secara rutin menyiapkan media seperti kuda lumping dari bahan kardus, pecut mainan, serta musik pengiring khas Jaranan. Anak-anak diarahkan membentuk barisan vertikal secara rapi sebelum latihan dimulai. Guru memberikan contoh gerakan tari terlebih dahulu, kemudian anak-anak diajak meniru secara bersama-sama dengan iringan musik. Gerakan yang diberikan meliputi gerakan kaki, tangan, kepala, dan ekspresi wajah khas Jaranan. Kegiatan dilakukan secara bertahap dan menyenangkan sesuai perkembangan anak usia dini.

Setelah setiap sesi, guru memberikan evaluasi secara lisan dengan memberikan pujian dan koreksi ringan terhadap anak yang belum tepat dalam menirukan gerakan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Mira Antika dan guru tari Ibu Puji Lestari pada tanggal 17 April 2025 juga mendukung temuan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara optimal dan mendapat respons positif dari anak maupun orang tua.

Dengan terlaksananya seluruh indikator pada setiap pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan tari tradisional Jaranan di TK Kartini Sungai Rumbai berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar, koordinasi gerak, serta rasa percaya diri anak usia dini.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kegiatan tari tradisional Jaranan

Penelitian yang dilakukan melalui observasi selama lima kali pertemuan (16–30 April 2025), wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi, menemukan bahwa kegiatan tari tradisional Jaranan di TK Kartini Sungai Rumbai tidak lepas dari beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Analisis kendala dilakukan berdasarkan indikator Afni (2021:170), yaitu:

1. keterbatasan ruang atau tempat,
2. anak belum menguasai gerakan,
3. tenaga pendidik yang kurang,
4. sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan ditambah satu temuan kendala dari lapangan:

5. anak sering gaduh atau bercanda.

Tabel 3. Kendala Implementasi Tari Tradisional Jaranan TK Kartini Sungai Rumbai (April 2025)

No	Jenis Kendala	Frekuensi Kemunculan (dari 5 pertemuan)	Persentase (%)	Uraian Singkat
1	Keterbatasan ruang/tempat	5	100%	Ruang kelas berukuran 4x6 meter tidak cukup luas untuk gerak tari yang dinamis.
2	Anak belum menguasai gerakan	5	100%	Banyak anak belum mampu mengikuti gerakan secara tepat; kesulitan koordinasi dan fokus rendah.
3	Kekurangan tenaga pendidik	5	100%	Hanya dua guru menangani 17 anak, menghambat pendampingan individu saat latihan.
4	Sarana dan prasarana tidak memadai	4	80%	Kekurangan alat bantu seperti kuda lumping (jaranan) dan pecut mainan untuk semua anak.
5	Anak sering meribut/bercanda	4	80%	Anak cenderung gaduh, bercanda, atau tidak fokus saat kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% kegiatan mengalami kendala pada keterbatasan ruang, penguasaan gerakan oleh anak, serta kekurangan tenaga pendidik. Ruangan yang sempit membatasi ruang gerak anak dalam melakukan tarian yang membutuhkan mobilitas tinggi. Anak-anak belum menguasai gerakan secara penuh, baik dari segi koordinasi, ritme, maupun kekuatan otot, karena perkembangan motorik kasar mereka masih bervariasi.

Selain itu, hanya ada dua guru yang membimbing 17 anak, menyebabkan kurangnya pendampingan secara intensif, terutama bagi anak-anak yang kesulitan mengikuti gerakan. Sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti jumlah kuda lumping yang terbatas juga menjadi penghambat (muncul dalam 80% sesi). Ditambah lagi, anak-anak sering kali bercanda dan gaduh saat kegiatan berlangsung, yang juga muncul pada 80% pertemuan dan mengganggu jalannya latihan.

Wawancara dengan kepala sekolah mengonfirmasi adanya kelima kendala tersebut. Keduanya menegaskan pentingnya peningkatan fasilitas dan jumlah pendidik agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak maksimal pada perkembangan anak.

Dari hasil data dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi tari tradisional Jaranan di TK Kartini Sungai Rumbai menghadapi kendala signifikan, terutama terkait faktor ruang, sumber daya manusia, dan penguasaan gerakan oleh anak. Meski demikian, kegiatan tetap terlaksana berkat komitmen guru dan dukungan sekolah. Untuk mengoptimalkan dampak kegiatan terhadap perkembangan motorik kasar anak, perlu adanya penambahan tenaga pendidik, perbaikan sarana prasarana, serta strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

KESIMPULAN

Penelitian tentang kegiatan tari tradisional Jaranan di TK Kartini Sungai Rumbai menunjukkan bahwa implementasi kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui tahap persiapan, demonstrasi gerakan, hingga evaluasi, dan terbukti efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) dan *Berkembang Sangat Baik* (BSB) dalam aspek keseimbangan, kelenturan, koordinasi, kelincahan, dan keterampilan. Namun, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi kendala seperti ruang yang sempit, kurangnya tenaga pendidik, keterbatasan alat peraga, serta kurangnya fokus anak saat latihan. Meski demikian, kegiatan ini tetap berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Afni, U. & Khasanah, N. (2021). Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia . *Jurnal Asghar*, 164-172.
- Ainiyah, Q., Fatikah, N. & Daniati, E. Y. F. (2022). Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitanya dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, I Vol. 4, No.1 Maret (2022).
- Andre, L., Sunimaryanti., Afriwes., Yunanda, B.R.E., & Mustika, M.S. (2024). Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Pencegahan Kecanduan *Smartphone* pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 381-389.
- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Ariani, F. (2019). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Tari Jaranan di Bustanul Athfal (BA) 'Aisyiyah Talagening. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y. & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12.347-12.354.
- Asmarani, R., Widiyati, E., Nuruddin, M., Susilo, C. Z. & Pratiwi, E. Y. R. (2020). *Pendidikan Seni Tari*. Jombang: Lppm Unhasy Tebuireng Jombang.
- Azizah, A. dkk (2024). *Seni Tari Anak Usia Dini*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Basuki, Y. R. (2024). *Jaranan Warisan Budaya yang Kaya Makna dan Nilai*. Malang: Azhar Publisher.
- Cipta, E. G. (2019). Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Jurnal Ust Jogja*, 127-137
- Dini, T. A. (2020). Paradigma Pendidikan Seni Untuk Kehidupan Anak. *Jurnal Imajinasi*, 49-56.
- Djibran, F.S. & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 876-886
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gersik, Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Fauziddin, M. & Mufarizuddin. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early. *Jurnal Obsesi*, (Pages 162-169).
- Folia R. (2020). Pergeseran Orientasi Seniman Jaranan di Kota Kediri (Studi Paguyuban Jaranan Sanjoyo Putro Bandar Kidul Kota Kediri). *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kediri
- Hadi, S. Y. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Hartono, & Wuryaningrum, A. (2018). *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*. Yogyakarta: Lontar Meditama.
- Hasanah, U. (2016). Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 717-733.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kumala A. (2022). Perkembangan Aspek Psikomotor Anak Usia Dini pada Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pagelarang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Lestari, P. (2023). Permainan Edukatif Balok untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini di KB Cahaya Kurnia Selatan Sungai Rumbai. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (Stitnu) Sakinah Dharmasraya
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A. & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 119-128.
- Maharai F. (2020). Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Keringan Nganjuk. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Mahmud, B. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 76-87.
- Mamik. (2014). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mirantika, D. (2017). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan .
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nabilah S. . (2020). Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari pada Kelompok B1 di RA Imama Kedungpane Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nahari, D. S. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Seni Tari Tradisional Yang Islami di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Upk Patikraj. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nuria, N. (2022). Keefektifan Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Jaranan di RA Al Hikmah Kwaden. *Skripsi*, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.
- Ping, M. F. Agustiningih, Sulisnadewi, N. N. L. K., Natalia, N. E., Fabanjo, S. I. J . Kumalasari, D. N. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jambi: PT.Sonpedia Publising Indonesia.
- Pristia, A, Supadmi, T, Nurlaili. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran pada Sentra Tari Kreasi Meukonrdone di TK Angkasa Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. Volume IV, Nomor 3: 238-246.
- Putri M. (2016). Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional di SD Negeri Pekauman 1 Kota Tegal. *Skripsi*, Universitas Negeri Malang.
- Rifhayati, N., Munawar, M. & Prasetiyawati, D. (2024). Analisis Motorik Kasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler . *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1.264-1.273
- Rizkina, F. (2018). Local Genius Seni Tari Jaranan dalam Prespektif Muhammadiyah di Desa Kalirejo Lampung Tengah. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rohendi, A. & Seba, S. (2017). *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar* . Bandung: Alvabeta Cv.

- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, Vol XI No 1-Januari 2017 9-19.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Way Jepara Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Sari, I. N., & dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Siburian, B. P., Nurhasanah, L. & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda. *Jurnal Global Citizen*, 34-35.
- Sidiq, U. Choiri, M. M, & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siska, Widia.(2022). Teachers' Leadership Style in Teaching English at Junior High School 1 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Sakinah* 4 (2).
- Sit, M. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Siska, W. (2019). Teachers' leadership Style in Teaching English at Junior High School 1 Koto Baru Dharmasraya. *Journal of Islamic And Social Studies*. Vol.1,
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukanti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutapa, P. (2022). *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Syahbuddin, H. Rahma, & Saenal, S. (2021). Estetika Tari Pattu'du Tommuane Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majane. *Jurnal Seni Tari*, 1-7
- Valensia, E. V., dan Sari, A. T. R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Islam Salafiyah Padangan. *Jurnal Pendidikan*, 42
- Widayati, D. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Meyakini Adanya Hari Akhir Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Konvergensi*, 7-116.
- Yeniningsih, T. K. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Perss.